

wahid

by Wahid Wahid

Submission date: 30-Apr-2024 10:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2366338320

File name: wahidd.docx (69.24K)

Word count: 6964

Character count: 46319

Integration of Islamic Values in Science Learning at the Al Fattah Islamic Education Institution Sidoarjo.

[Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains di Lembaga Pendidikan Islam Al Fattah Sidoarjo]

Muhammad Wahid Mashudi, Dzulfikar Akbar Romadlon
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dzulfikar.a.r3@gmail.com

Abstract. *Current developments in information and technology not only have positive but also negative impacts. Therefore, madrasas as educational institutions have a very important role in faith and piety as a basis for moral development. The aim of this research is to determine the integration of Islamic values in science learning at the Al Fatah Islamic Education Institution Sidoarjo. This research was designed in the form of library research which uses various library sources as sources of research data. This research is included in the type of qualitative research. To describe the problem, researchers used data collection methods. The data found was then analyzed descriptively qualitatively based on the Miles and Huberman analysis model, starting from the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are: Integration of Islamic Values in Science Learning at the Al Fatah Islamic Education Institute Sidoarjo; 1) Imaniyah (spiritual), 2) Value of Khulukiyah Education, 3) Value of Fikriyah education, 4) Value of Physical education.*

Keywords - *Integrity of Islamic Values; Science Learning; Islamic education.*

Abstrak. *Perkembangan informasi dan teknologi pesat tidak hanya memberi dampak positif namun negatif juga. Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keimanan dan ketakwaan sebagai landasan pengembangan akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains di Lembaga Pendidikan Islam Al Fatah Sidoarjo. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan atau Library research yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Untuk mendeskripsikan persoalan itu, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Data yang ditemukan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan model analisis Miles dan Huberman, dimulai dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah: Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains di Lembaga Pendidikan Islam Al Fatah Sidoarjo ; 1) Imaniyah (spritual), 2) Nilai Pendidikan Khulukiyah, 3) Nilai pendidikan Fikriyah, 4) Nilai pendidikan Jasadiyah.*

Kata Kunci – *Integritas Nilai Islam; Pembelajaran Sains; Pendidikan Islam.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan Islam telah melalui berbagai fase sepanjang sejarah. Pada Zaman Keemasan Islam (abad ke-8 hingga ke-14), ilmuwan Muslim seperti Ibn Sina dan Al-Razi membuat kemajuan signifikan dalam ilmu kedokteran, kimia, matematika, dan astronomi. Mereka juga melakukan terjemahan besar-besaran karya-karya klasik Yunani ke dalam bahasa Arab, memelihara dan memajukan warisan ilmiah. Namun, seiring berjalannya waktu, pusat-pusat ilmiah dan pendidikan Islam mengalami penurunan. Renaissance di Eropa memimpin dunia Barat dalam

pengembangan sains, sementara dunia Islam mengalami masa-masa keterbelakangan. Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, banyak pemikir Muslim memulai upaya pembaruan (tajdid) untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Ada upaya untuk menyatukan sains dan Islam melalui pendekatan yang disebut "Ilmu Pengetahuan dan Islam."

Dalam Islam, sains dianggap sebagai sarana untuk memahami keajaiban ciptaan Allah. Beberapa nilai Islam yang terintegrasi dalam sains melibatkan keadilan, kebenaran, keberagaman, dan tanggung jawab terhadap alam semesta. Selain itu, konsep-konsep seperti ilmu pengetahuan sebagai tuntunan untuk mengetahui Allah lebih dalam juga menjadi nilai yang terkandung dalam pendekatan ilmiah dalam Islam. Integrasi nilai-nilai sains dalam Islam melibatkan harmonisasi antara konsep ilmiah dan prinsip-prinsip moral serta etika Islam. Dalam konteks ini, beberapa nilai utama yang terlibat diantaranya seperti tawhid Keesaan Allah Pemahaman bahwa segala ilmu dan pengetahuan berasal dari Allah, serta sains harus digunakan guna memahami kebesaran-Nya. Ihsan kesempurnaan dan kebaikan mendorong penerapan sains untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan menciptakan kebaikan di masyarakat. Tanggung Jawab menggunakan ilmu pengetahuan dengan bertanggung jawab dan etika, serta menjaga keberlanjutan dan keberlanjutan alam. Keadilan Memastikan bahwa pemanfaatan sains tidak merugikan atau merugikan pihak lain, dan memberikan manfaat secara adil kepada seluruh masyarakat. Ilmu pengetahuan mendorong umat Islam untuk mencari pengetahuan dan ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah, sejalan dengan ajaran Islam yang menghargai pencarian ilmu. Integrasi ini menekankan pada konsep bahwa sains harus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai keadilan, sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran Islam.

Dalam konsep integrasi antara sains dan Islam, keberagaman dipandang sebagai aset yang dapat memperkaya pemahaman manusia terhadap alam semesta. Sains dihargai sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan memahami keberagaman penciptaan Allah, dan pengetahuan sains dapat diterapkan dengan memperhatikan nilai-nilai etika dan moral dalam ajaran Islam.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Artinya :

"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir" (Ar- Rum: 21).

Penelitian dan kepehaman dalam konsep sains dan Islam melibatkan pendekatan yang menyeluruh untuk menyatukan aspek ilmiah dan nilai-nilai Islam. Pentingnya integrasi konsep sains dan Islam adalah untuk mencapai harmoni antara pengetahuan empiris dan nilai-nilai etika agama. Melalui penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan ajaran Islam, diharapkan manusia dapat mengembangkan pemahaman yang lebih utuh tentang dunia dan mengaplikasikannya secara bermanfaat sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya:

1

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal” (Al-Imron : 190).

Pengamatan dan pemahaman manusia dalam konsep sains dan Islam melibatkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan observasi empiris dengan pandangan agama Islam. Melalui integrasi pengamatan dan pemahaman dalam konsep sains dan Islam, manusia diharapkan dapat menggabungkan pengetahuan empiris dengan nilai-nilai spiritual dan moral, menciptakan keselarasan antara pemahaman ilmiah dan pemahaman agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ
وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُؤَعَّدُونَ

Artinya:

“(Begitu juga ada tanda-tanda kebesaran-Nya) pada dirimu sendiri. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?” (Adz-Dzariat : 21).

“Di langit terdapat pula (hujan yang menjadi sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu” (Adz-Dzariat : 22).

Ayat-ayat ini memberikan pijakan bagi umat Islam untuk menggali ilmu pengetahuan, memahami ciptaan Allah, dan mendekati kebenaran melalui cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Lembaga Al Fattah Sidoarjo didirikan pada tanggal 10 Juli 1994 oleh Kyai Subroto. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan ketetapan dari diknas dengan menggunakan kurikulum 2013. Lembaga ini dikawasan lingkungan pesantren. Lembaga ini berdiri dipelopori oleh pimpinan yayasan Al Fattah Sidoarjo disebabkan dorongan dari para wali Siswa SMP Al Fattah yang menginginkan anaknya sekolah hingga selesai 3 tahun, hal tersebut disebabkan keadaan dan situasinya yang diwilayah pesantren yang hampir banyak pembelajaran agamanya. Sementara pada pembelajaran karakternya yang dilakukan SMP Al Fattah Sidoarjo ialah dengan pembelajaran agama islam disertai dengan belajar Al-Quran, Fiqih, Aqidah dan Sains.

Saat ini banyak sikap yang diperlihatkan oleh siswa masih terdapat yang bertentangan dengan norma sosial, akan tetapi hal itu sudah dianggap menjadi hal yang biasa saja. Pada fakta sosial saat ini tahapan pembelajaran pendidikan yang ada pada di lembaga pendidikan masih dipisahkan anantara mata pelajaran umum dengan agama. Pada saat pembelajaran guru hanya memberikan pelajaran umum saja dan pada saat pembelajaran agama juga hanya memberikan pelajaran agama. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya pendidikan saat ini masih dipandang yang dikotomik. Pertentangan sistem pendidikan itulah yang menjadikan kehidupan yang paradoks, siswa disisi lain menerima pelajaran agama namun disisi lainnya siswa mendapatkan suatu hal yang bertentangan dengan agama seperti pornografasi, kekerasan. Sampai saat ini pendidikan belum mampu menyentuhnya dengan keseluruhan dalam penanggulan hal tersebut.

Pendidikan di SMP Al Fattah guna memudahkannya menanamkan nilai keagamaan dirumuskannya dengan sederhana sesuai tingkatannya. Paling dasar penerpannya nilai-nilai terdiri atas empat hal : 1)Hablun minallah yaitu hubungan manusia dengan Allah misalnya taat, ikhlas. 2) Hablun minannas ialah hubungannya dengan sesama manusianya, contohnya kasih sayang, gotong royong, saling menolong. 3) Hablun minannafsi ialah yang berkain dengan diri sendiri contohnya jujur, amanah, disiplin, mandiri dan lain-lainnya. 4) Hablun minal alam ialah hubungannya dengan lingkungan alam misalnya kebersihan, kelestarian, keindahan dan lain-lainnya.

Pada kurikulum 2013 usaha dalam integrasi nilai karakter pada seluruh pelajaran diperkuat pada penerapannya. Pada kurikulum ini awal mula munculnya materi sains dan ilmu sosial yang diintegrasikan kedalam bidang spiritual. Pada kompetensi inti ialah kompetensi spiritual yang menjelaskan pengembangan kurikulum diinginkan ada integrasi dengan agamanya pada saat belajar dikelas, harapannya siswa dapat mengenali antara ilmu agama dan umum tidak bisa pisahkan dan dalam pembelajaran ilmu sosial bisa menumbuhkan nilai-nilai agama.

Ilmu pengetahuan ini bisa dinyatakan sebagai solusi yang strategis sebagai alternatif. Usaha ini menjadi suatu hal yang memiliki potensi jika didukung oleh faktor teknis dan non-teknis. Islamisasi ilmu pengetahuan ini menjadi langkah yang alternatif dan strategis disebabkan masih banyak masyarakat yang memiliki pandangan ilmu umum dan ilmu agama tidak bisa dipersatukan, sains tidak peduli agama atau agama tidak memperdulikan sains. Hal tersebut disebabkan bidang ilmu mengutamakan data yang didukung dengan empiris guna mamastikan faktanya, agama juga menerima hal yang tidak nyata dan tidak pasti yang hanya berlandaskan pada variabel iman dan rasa percaya. Padahal dalam perjalanan islam sudah terdapat pola paradigma ilmu yang bercorak "integralistik ensiklopedik" di satu sisi, yang ditokohnya oleh para ahli mislanya Ibnu Rusyid, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, yang sejajar dengan landasan ilmu agama "spesifik-parsialistik" yang diperluas oleh para ahli hadizt dan fikih yang diturunkan hingga generasi saat ini.

Hal tersebut menyebabkan masalah yang cukup kompleks dan sistematis pada pola pendidikannya sehingga dibutuhkan antissains yaitu memahami kembali mengenai hubungan dan keterkaitannya kedua bidang tersebut antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Kedua bidang ilmu tersebut pada kenyataannya saling berkaitan dan beriringan pada kehidupan keseharian. Akan tetapi masih terdapat batasan di antaranya, yang menyebabkan keduanya berdiri sendiri dan memiliki sektor masing-masing baik formal atau materiil, maka keduanya nampak seperti tidak dapat disatukan. Beberapa ahli yang yakin Al Quran ialah sumber adanya ilmu sains, sains modern yang sudah ditemukannya berdasarkan kandungan ayat Al Quran. Sehingga ilmu sains dan agama tidak ditemuinya sebuah dikotomi ilmu. Dalam hadits ditegaskan "bahwa agama adalah akal, dan tidak ada agama bagi mereka yang tidak berakal".

Berasal dari masalah tersebut sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pembelajaran integritas yang dilaksanakan Lembaga Al Fatah Sidoarjo dengan mempunyai 4 pilar yang digunakan tujuan utamanya dari pada outcomenya Al Fatah ialah: "akhlakul karimah (*character building*), logika berpikir, kepemimpinan (*leadership*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*)". Guna mencapai pilar ini, Al Fatah Sidoarjo merancang model belajar dengan mengintegrasikan nilai agama dengan sains memanfaatkan ruang lingkup sekitar sebagai pembelajaran yang didukung dengan sarana laboratorium. Integritas dilaksanakan Al Fatah Sidoarjo apakah cukup tepat dalam melaksanakannya pendidikan agama atau sains sehingga dapat menciptakan karakteristik siswa yang mempunyai akhlak karimah dan wawasan ilmu yang luas, sehingga penulis melaksanakan penelitian ini dengan judul "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains di Lembaga Pendidikan Islam Al Fatah Sidoarjo".

II. METODE

Penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode tersebut disebabkan kondisi lapangan sifatnya natural apa adanya, tanpa adanya manipulasi dengan diatur melalui eksperimen. Sifat penelitian ini deskriptif analitis dengan permasalahan menjadi fokus penelitian. Observasi langsung dan studi dokumen dipergunakan pada penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian di gambarkan peneliti kemudian diperiksa kembali dengan objek lainnya. Hal ini dilaksanakan dengan

1

bersamaan sampai titik jenuh atau sumber data dapat memberikan data sesuai dengan yang sudah dimiiki.

Pengamatan langsung pada sumber data dan dilakukan telaah hasilnya baik berupa tulisan atau dsainshami subjek sekitar. Selanjutnya di interprestasikan sesuai kemampuan peneliti dengan melihat pola arah, interkasi, faktor-faktor dan lainlainnya yang menimbulkan atau enghambat perubahannya guna perumusan baru sesuai unsur yang tersedia. Pada penelitian ini objek penelitiannya ialah Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam SAINS, yaitu Biologi, Fisika dan Kimia. Adapun teknik analisis datanya menerapkan “Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verivikasi”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran integratif Lembaga Al fatah Sidoarjo membuat rancangan pembelajaran dalam periode satu tahun. Lembaga Al Fattah ini sekolah tingkat menengahformal yang telah diakuinya oleh dinas pendidikan Sidoarjo. Sehingga pada beberapa peraturan harus mengikuti dan tunduk sesuai arahan kepala sekolah termasuk kalender akdemiknya. Namun pada kurikulum pembelajaran di Al Fattah Sidoarjo terdapat perbedaan dengan sekolah lain. Pada lembaga Al Fattah menerapkan pembelajaran integratif tidak terdapat perpisahan setiap mata pelajarannya. Sementara disekolah lain pada umumnya menerapkan pembelajaran dikotomi atau pembelajaran yang terpisah. Pada pmbuatan pembelajaran terpadu di Lembaga Al Fattah Sidorjo menerapkannya kompetensi dasar pada kurikulum KTSP yang dikolaborasikan dengan kurikulum sekolah. Guna memperjelas dalam perancangan pembelajaran Lembaga Al Fattah Sidoarjo yaitu :

1) Kurikulum SMP

Kurikulum tematik diterapkan oleh lembaga Al Fattah Sidoarjo, dengan menciptakan pembelajaran sesuai tema tertentu yang berasal dari pengembangan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan diciapainya, yang telah ditentukan pada KTSP atau kurikulum 2006.

2) Semester plan

Semester plan ialah perencanaan pengajaran yang susun guna pembelajaran kurun waktu satu semester. Pada perencenanaan semester plan berlandaskan pada KTSP pada setiap semesternya yang dikembang dengan kurikulum sekolah alam. Semester plan ini meliputi dua triwulan.

3) Weekly plan

Weekly plan ialah rancangan pembelajaran dalam kurun watu seminggu, artinya weekly plan cerminan dari semua materi “Islamika Library & audio visual Science & technolo gy Mathem atics Business& tourism Envirome ntal awerness Outboun d & Physical Movemen t Socio culture & fine art Language” dikerjakannya oleh guru dengan kurun waktu satu pekan guna memperoleh capaian yang maksimal maka dibutuhkanya persiapan bahan guna satu minggu sebelumnya.

4) Penyusunan Action

Plan Action plan ialah perancangan pembelajaran oleh Lembaga Al Fattah Sidoarjo yang dasarnya pada kompetnsi dasarnya yang ingin di capai pada setiap belajar mengajar. Action plan

berasal dari weekly plan. Dalam pembuatan action plan dibutuhkan software adobe khusus guna menguraikannya kegiatan secara terperinci dan lengkap.

Konsep integrasi menurut Sanusi ialah “suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai, Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu, sedangkan yang dimaksud dengan integrasi nilai dalam pembelajaran adalah proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadisuatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat”. Pada pemaparan lainnya, kestuan koherensi antar pelajaran SAINS dengan agama terimplikasikan berupa : “*science matter integrated with religious matter* (mengintegrasikan materi pelajaran umum dengan materi pelajaran pendidikan agama) yakni nilai-nilai Islami inklusif dalam penyampaian pembelajaran SAINS atau *sebaliknya religious matter integrated with science matter* (mengintegrasikan materi pelajaran agama dengan mata pelajaran umum) yakni agama tidak mendeskriditkan ilmu pengetahuan alam”. Integritas pada nilai islam dengan ilmu umum merupakan penaytuan ilmu dengan berbagai ragam wujud saranya yang bertujuan supaya siswa pada saat belajar ilmu itu tidak hanya menambag pengatahunna saja namun juga menerapkan rasa sadas untuk lebih dekat dengan tuhannya sehingga menjadi pribadi yang mau memperbaiki akhlakunya.

A. INTEGRASI PAI DAN SAINS DALAM PELAKSANAAN

1) Welcoming

Welcoming ialah aktivitas penyambutan siswa yang baru tiba disekolah. Hal tersebut dilaksanakan guna memberi sebuah motivasi dan semangat ke siswa, disebabkan siswa baru saja melaksanakan perjalanannya dari masing-masing asranya, terdapat beberapa siswa yang jaraknya cuku jauh. Welcoming ini dilaksanakan dari pukul 08.00. aktivitas ini berlangsung selama 10-15 menit setiap harinya. Pelaksanaannya di halaman parkir sebelum pintu masuknya dan tidak jarang dilaksanakan di lapangan. welcoming dilaksanakan dengan berbagai cara agar tidak membosankan misalnya menggunakan senam, perkusi, drama musical, game dan lain-lainnya. Pukul 07.45 siswa mulai datang kemudian fasilitator akan menyabutnya dengan ucapan salam dan siswa biasanya menjawab salam tersebut “waalikumsalam salam bunda/ om” . sesudah saling menyapa biasanya siswa mencium tangan fasilitatornya. Aktifitas tersebut merupakan pendidikan akhlak apabila bertemu dengan seseorang wajib mengucapkannya salam dan menghormati orang yang lebih tua salah satunya dengan mencium tangan menjadi simbol menghargai orang yang memiliki ilmu. Sesudah keseluruhan siswa berangkat semua tepat pukul 08.00 welcoming dimulai salah satu fasilitator menyapa dengan salam khas Lembaga Al fatah. Fasilitator bertanya “Apa kabarhari ini?” Siswa menjawab : : “alhamdulillah luar biasa tetap semangat tetap ceria allahu akbar”. Sesudah itu fasilitator menyampaikannya aktivitas welcoming hari ini ialah perkusi, sesudah aktivitas tersebut semua siswa diarahkannya ke masjid guna menjalankan aktivitas berikutnya.

2) Shalat Dluha

Sesudah aktivitas welcoming siswa ke masjid guna menjalankan shalat dhuha berjamaah.. aktivitas ini dilaksanakan setiap harinya dengan didampingi fasilitator setiap kelasnya. Salah satu siswa dijadikan imam dengan bergantian setiap harinya meskipun di pimpin siswa laki-laki masih tetap ada pendamping oleh fasilitator. Sholat dhuha dilakukan

dua rakaat. Sesudah selesai sholat dhuha dilaksanakan dzikir dan membaca sholat dhuha dengan bersama-sama.

3) Mengaji

Mengaji ialah aktivitas keagamaan yang menjadi kebiasaan setiap pagi dilaksanakan. Siswa yang datang ke sekolah, selanjutnya masuk ke masjid guna mengaji Al quran ke pengampunya sesuai dengan kelas. Setelah mengaji diteruskan dengan setoran hafalannya juz 30.

Mengintegrasikan SAINS dan PAI ke dalam Penilaian guna pengukuran dan melacak pertumbuhan siswa, diperlukan penilaian bertahap. Sesudah evaluasi, hasilnya akan diberitahukan ke orang tuanya. Di bawah ini penulis akan menyajikan review dan laporan untuk lembaga Al Fatah Sidoarjo. Fasilitator penilaian sebagai lembaga pembelajaran tidak hanya bisa merencanakan pembelajaran dan melakukan apa yang direncanakannya, namun wajib bisa menyiapkan perangkat penilaian yang akan digunakan guna pengukuran dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Penilaian dilaksanakan kemudian akan dikomunikasikan secara berkala ke orang tuanya. Hasil yang dikomunikasikan kepada orang tua di Lembaga Al Fatah Sidoarjo meliputi laporan numerik dan laporan naratif. Beberapa teknik dan alat dipergunakan selama proses penilaian guna pengumpulan informasi. Informasi dikumpulkannya mengenai segala perubahannya yang terjadi baik secara kualitatif atau kuantitatif. Penilaian bisa dilaksanakan pada saat proses belajar (penilaian formatif) dan sesudah belajar (penilaian hasil/produk). Penilaian dilakukan dalam bentuk tanggapan/komentar yang diberikan oleh instruktur selama proses pembelajaran. Ketika seorang siswa menjawab pertanyaan instruktur, ketika satu atau lebih siswa mengajukan pertanyaan kepada instruktur atau temannya, atau ketika seorang siswa mengomentari jawaban instruktur atau siswa lain.

B. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ILMU PENGETAHUAN ALAM

Pada konseptualnya integrasi nilai pada pembelajaran SAINS berlandaskan pada pengertian ilmu pengetahuan apa saja ialah sarana yang dipergunakan menuju Tuhannya, apabila manusia sejak awal sadar akan kehidupan yang ada didunia pada hakikatnya guna mecappai kehidupan diakhiratnya. Sehingga semua hal ilmu harus dipelajari guna kebaikan didunia dan di akhiratnya. Menurut Al-Ghazali “menekankan perlunya manusia membuat skala prioritas pendidikan dengan menempatkan ilmu agama dalam posisi terpenting”. Akan tetapi pada saat ini kurikulum pendidikan islam masih mengalami kesusahan guna pengintegrasikan dua bidang ilmu ini yaitu ilmu agama dengan ilmu umum. Disebabkan satu sisi wajib menghadapi „subjek-subjek sekuler“, dan sisi lainnya, dengan „subjek-subjek keagamaan“. Semua subjek yang dianggapnya sekuler meliputi ilmu umum misalnya matematika, biologi, fisika, ekonomi, kedokteran, politik, kimia dan lain-lainnya. Sementara pada subjek agama meliputi Al-quran, fikih, Al-hadist, tauhid, tasawuf, teologi dan lain-lainnya.

Dari pembagaian kedalam dua kelompok tersebut, kurikulum pendidikan agama dengan umum masih pada daerahnya sendiri-sendiri, sehingga tahapan belajar memiliki sifat terfragmentasi dan sifatnya parsial antar sains alam dengan sains ilahi. Secara terminologi “filsafat Islam, Tuhan menurunkan al-Quran-Nya dalam bentuk: al-Quran yang tertulis (recorded Qur’an), yaitu wahyu yang tertulis dalam lembaran buku yang dibaca oleh umat Islam setiap hari dan al-Quran yang terhampar (created Quran), yaitu alam semesta, jagat raya atau kosmologi ini, Oleh

sebab itu dikotomi ini sebenarnya kurang tepat”. Berasal ⁴ dari pemikiran integratif yaitu mempersatukannya makna kehidupan dunia dan akhiratnya sehingga menjadikan pendidikan umum termasuk pendidikan agama juga sama halnya dengan pendidikan SAIN juga termasuk pendidikan agama. Pada hakikatnya tidak perlu adanya permasalahan dikotomi dan ambivalensi pada pendidikan. Pengertian integrasi nilai islam dalam pembelajaran SAINS ada dalam Al-quran yang tidak terdapat pertentangan antara ilmu agama dengan sains disebabkan dalam Al quran sendiri manusia harus memikirkannya kejadian yang ada di alam guna memperkuat keyakinannya (Q.S. alAnbiyaa, 21: 30). Sehingga sains menjadi hal yang tidak terpisahkan dari agama.

Sains termasuk kedalam integrasi dari islam. Al-Quran menjelaskan “sains, seperti halnya sains tentang kehidupan manusia merupakan bagian integral dari agama, Sains mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana mengelola alam, melakukan berbagai proses, serta memproduksi sesuatu untuk kebutuhan hidup”. Al Quran ini bisa dipergunakan untuk alat pengujian keabsahan prinsip SAINS. Jika ditemukan pertentangan antara sains dengan integrasi islam disebabkan masih adanya keterbatasan teknik investigasinya yang bisa dikembangkannya oleh manusia. Sesudah menjelaskan mengenai SAINS, berikutnya ialah penjelasan tentang nilai pendidikan islam yang ada dalam SAINS pada lembaga Al Fattah Sidoarjo. Berikut perincian uraian nilai islam pada ilmu sains yaitu:

1. NILAI PENDIDIKAN IMANIYAH

Mengamalkannya dan menghayati semua ajaran agama sesuai dengan kompetensi inti yang sudah dijelaskan pada SAINS di tingkatan menengah yang dijelaskan pada masing-masing tingkatan kelasnya, hal tersebut menjelaskannya siswa harapannya bisa mengamalkan dan menghayati ajaran agama yang diercayainya. Maknanya sesudah siswa mepejari SAINS diharapkan bisa menambahkan rasa imannya ke Allah. Apabila dihubungkannya dengan nilai pendidikan islam diatas maka kompetensi intinya yang terdapat pada pembelajaran biologi termasuk kedalam konsep nilai pendidikan imaniyah. Berikut indikator pada aspek imaniyah meliputi:

- Menghambakannya dirinya hanya ke Allah saja
- Membentuk insan yang sholeh
- Menyadari ibadah ialah kewajiban uluhiyah
- Melindungi dan menjaga semua hal dari kemurkaan Allah dan mencarinya cinta serta ridhanya.
- Menjadikannya semua kegiatan untuk memperoleh ridha Allah
- Membentuk rasa bahagia hamba didunia dan diakhiratnya.

Dari ke enam indikator tersebut bisa dilihat mana yang termasuk ke dalam aspek nilai pendidikan Islam imaniyah yang ada pada kompetensi dasar pada pendidikan SAINS.

a) Menghambakannya dirinya hanya ke Allah saja.

Jika diamati pada aspek imaniyah dan di integrasikan pada kompetensi inti pada pembelajaran SAINS diintegrasikan bahwa: “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, yang kemudian diukung dengan kompetensi dasar (KD) yang yang di uraikan terlihat bahwa KD1 yaitu Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan lingkungan hidup, Melihat dari kompetensi dasar yang pertama yang dimiliki oleh KI 1, telah mengarahkan siswa untuk menghambakan diri hanya kepada Allah saja yaitu menghayati ciptaan Allah”. Sesuai dengan hal itu bisa

¹

dinyatakan aspek imaniah dengan kompetensi inti yang ada pada pembelajaran SAINS memiliki keterkaitan dengan pendidikan islam maknanya pada pembelajaran SAIN terdapat kandungan nilai islamiahnya.

b) Membentuk insan yang shalah

Menciptakan kepribadian yang shalih menjadi aspek kedua pada nilai ilamiah, berkaitan dengan hal itu dapat dilihat pada KI 1 Kompetensi dasar yang pertama ialah menyukai keteraturannya dan komplekitasya terhadap ciptaan tuhan mengenai segala hal yang berhubungan dengan kehidupan.

c) Menyadari ibadah ialah kewajiban uluhiyah

Sadar akan ibadah ialah menjadi kewajiab uluhiyah dan menjadi aspek ketiga pada nilai imaniah, bisa dilihat pada KI I kompentensi dasar ke-dua ialah sadar danmenyukai pola fikir ilmiah dalam keterampilannya dalam melakukan pengamatan bioproses maknanya dengan adanya pola fikir tersebut menimbulkan nilai iman ke Allah dibuktikan dengan penerapan ibadah ke Allah, empati dan memiliki rasa peduli pada masalah yang ada diruang lingkup kehidupannya, menyayangi dan menjaga lingkungan sebagai bentuk perwujudan pengalaman ajaran agamanya.

d) Melindungi dan menjaga semua hal dari kemurkaan Allah dan mencarinya cinta serta ridhonya. Apabila di amati pada KD 2 yang ada di KI 2menjelaskan “siswa harus Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar”. Berarti dalam aspek yang ke empat ini terkandung nilai imaniah dengan melindungi dan menjaga semua badan dari kemurkaan Allah dan supaya bisa menndapatkan cinta Allah dan ridhonya.

e) Menjadikannya semua kegiatan untuk memperoleh ridho Allah

Aspek ini menjadi aspek ke lima yang ada pada nilai imaniah dan jika di amati termasuk kedalam K2 KD1 ialah mengamalkannya dan menghayati seikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, damai, toleransi, santun dan sikap yang bentuk dari solusi terhadap masalah dalam inetraksi dengan aktif dilingkungan sosialnya dan alamnya.

f) Membentuk rasa bahagia hamba didunia dan diakhiratnya

Membentuk rasa bahagia ini masuk kedalam KI 1 KD 3 dan KI 2 ialah yaitu “peka danpeduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya, dan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Sesuai pemaparan tersebut pembelajarn SAIN memiliki nilai pendidikan islam yang teruraikan dengan pada KI dan KD.

2. NILAI PENDIDIKAN KHULUQIYAH

Mengamalkan dan menghayati sikap disiplin, jujur, pedul, tanggung jawab, pro aktif, santun dan menerapkan sikap dari bagian solusi terhadap beberapa masalah pada saat interkasi dengan aktif dan efektif diruang lingkup sosial dan alamnya dalam menempatkan dirinya sebagai gambaran dalam bergaul.

2 Kompetensi Dasar

- a) Berperilaku ilmiah: “teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium”.
- b) Peduli pada keselamatan pada dirinya dan lingkungannya dengan menerapkannya asas keselamatan kerja pada saat melaksanakan aktivitas observasi dan percobaan pada laboratorium dan dilingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai perluasan dari kompetensi Inti, yang sudah dijelaskan pada pembelajaran SAINS di tingkatan menengah pada setiap kelasnya memaparkan siswa mampu menerapkan dan menghayati sikap disiplin, jujur, peduli tanggung jawab, pro aktif santun dan menerapkan sikap dari bagian solusi terhadap beberapa masalah pada saat interaksi dengan aktif dan efektif di ruang lingkup sosial dan alamnya dalam menempatkan dirinya sebagai gambaran dalam bergaul. Maknanya sesudah siswa belajar biologi harapannya mampu meningkatkan nilai khulukiyah ke Allah. Apabila dihubungkannya dengan nilai islam sudah dijelaskan sehingga kompetensi inti ada pada pembelajaran biologi masuk ke nilai khulukiyah. Indikator dari khulukiyah sendiri meliputi:

- 1) Mempunyai akhlak mulia contohnya bersyukur, jujur sabar dan lainnya.
- 2) Menjauhi akhlak tercela seperti dusta, khufur, egois, penakut dan lainnya.

Guna memperjelas keterkaitan kompetensi dasar yang ada pada pembelajaran SAINS. Sesuai dengan penjelasan oleh Suroso Abdussalam “Nilai Khulukiyah merupakan nilai yang kedua yang terdapat dalam nilai-nilai pendidikan Islam, yang akan di analisis dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (SAINS), serta hubungan keduanya, untuk melihat dengan jelas nilai khulukiyah yang terdapat dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (SAINS), ada dua indikator yang menjadi acuan yaitu; Memiliki Akhlak mulia misalnya sabar, syukur, jujur dan lain-lain dan Menghindari dari akhlak tercela putus asa, penakut, egois, khufur, dusta dan lain-lain”.

Sesuai dengan analisa bahwa nilai khulukiyah pada biologi pada 2.2 KD 1 yaitu: “berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium”. Maka dari itu nilai khulukiyah yang ada pada pembelajaran SAINS terdapat kandungan nilai-nilai islamnya.

3. NILAI PENDIDIKAN FIKRIYAH

mengimplikasikan, memahaminya, menganalisisnya, prosedural sesuai dengan rasa ingin tahu mengenai ilmu pengetahuan, seni, teknologi budaya dan kemanusiaan, berbangsa, bernegara dan kondisi yang berhubungan dari penyebabnya kejadian dan menerakkannya

1

pengetahaun pada bidang kajian yang terfokuskan pada bakat dan minat guna pemecahan masalah.

KOMPETENSI DASAR

- a) Menguasai mengenai ruang lingkup biologi, metode ilmiahnya dan prinsip keselamatan kerja sesuai dengan observasi pada kehidupan keseharian.
- b) Menganalisa data hasil pengamatan mengenai beberapa tingkatan macam hayati, ekosistem dan gen yang ada di Indonesia.
- c) Mengimpilkasikan pemahaman mengenai virus yang berhubungan dengan peran cirus, replika pada kesehatan di masyarakat.
- d) Mengimplikasikan prinsip pengelompokan guna mengelompokkan archae bacteria dan ecbacteria sesuai dengan ciri dan bentuknya melalui pengamatan dengan sistematis dan teliti.
- e) Mengimplikasikan prinsip pengelompokan guna mengelompokkan protistas sesuai dengan ciri umumnya pada kehidupan melalui pengamatan.
- f) Mengimplikasikan prinsip pengelompokan guna mengelompokkan jamur sesuai cirinya dan cara reproduksinya dengan pengamatan sitematis.
- g) Mengimplikasikan kelompok guna mengelompokkan tumbuhan ke divisio sesuai pengamatan metagenesis dan morfologi serta menghubungkan dengan peran pada keberlangsungan kehidupan.
- h) Mengimplikasikan prinsip kelompok guna mengelompokkan hewan ke filum sesuai pengamatan morfologi dan anatomi serta menghubungkan dengan kehidupan
- i) Menganalisa data atau informasi dari beberapa sumber mengenai ekosistem dan seluruh interaksinya.
- j) Menganalisa data perubahannya pada lingkungan dan efek dari perubahan untuk kehidupan.

2
 Sesuai kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai penjabaran dari Kompetensi Inti, yang terdapat dalam pembelajaran di jelaskan pada pembelajaran SAINS di tingkat menengah yang dijelaskan pada masing-masing kelasnya, mengimplikasikan, memahaminya, menganalisisnya, prosedural sesuai dengan rasa ingun tahu mengenai ilmu pengetahuan, seni, teknologi budaya dan kemanusiaan, berbangsa, bernegara dan kondisi yang berhubungan dari penyebabnya kejadian dan menerakannya pengetahuan pada bidang kajian yang terfokuskan pada bakat dan minat guna pemecahan masalah. Maknanya sesudah pembelajaran biologi harapannya bisa memperluas fikriyah ke Allah. Apabila dihubungkannya dengan nilai pembelajaran islam, maka kompetensi inti yang ada pada pelajaran biologi masuk ke dalam aspek penidikan fikriyah. Dimana dalam aspek fikriyah terdapat beberapa indikator meliputi :

- 1) Merenung atau Tafakur
- 2) Menyikapnya dasar berbagai permasalahan
- 3) Menjauhi khayalan
- 4) Membatasi dan menjaga jiwanya suapay tidak terjerumus ke hal yang dilarang.
- 5) Menuju ke Ma'rifatullah
- 6) Merenung pada saat membaca Al quran menjadi asas baik dalam hati dan ketenangan.

Pada tujuh indikator dapat dilihat pada pembelajaran SAINS terdapat kandungan niali fikriyah dilihat pada KI. 1 ialah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

dan K I2 yaitu Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Dari kedua Kompetensi Inti (KI) tersebut, selanjutnya diperluas ke bentuk indikator “Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan lingkungan hidup”.

Sadar dan gamum pada pola pikir ilmiah dalam kemampuannya melakukan pengamatan bioproses, peduli dan peka pada masalah lingkungan hidup, sayangg dan menjaga lingkungan sebagai investasi dalam belajar agamanya. Bersikap ilmiah, teliti, rajin, tekun, disiplin, peduli dan bertanggung jawab pada saat pengamatan dan penelitian, santun dan berani dalam menyampaikan pertanyaan dan argumntasinya, peduli terhadap lngkungannya, kerja sama, senang kedamaian, berargumen secara ilmiah dan reponsif serta kritis pada semua tindakan dan pada saat melaksanakan aktivitas observasi dan eksperimen di laboratorium. Sesuai dengan pemaparan tersebut sangat jelas apek fikriyah ada dalam pembelajaran SAINS. Nilai tersebut dijelaskan pada KI 1 dan KD.

4. NILAI PENDIDIKAN JASADYAH KOMPETENSI INTI

Pengelolaan, penalaran dan penyajian pada ruang lingkup kongkret dan abstrak berhubungan dengan mengembangkan pembelajaran di sekolah dengan individu dan bisa menerapkan metode sesuai dengan aturan keiluman.

KOMPETENSI DASAR

- a) Memberikan data mengenai masalah dan objek biologi pada beberapa tingkatan organisasi kehidupan berdasarkan metode ilmiahnya dan memperhatikannya aspek keselamatan kerja serta memberikannya dalam bentuk laporan yang tertulis.
- b) Memberikan hasil pengamatan usulannya usaha melestarikan keberagaman hayati indonesia sesuai hasil analisa data ancaman kelestarian beberapa keberagaman tumbuhan dan hewan Indonesia yang dikomunikasikannya dalam beberapa ragam media informasi.
- c) Memberikan informasi mengenai karakteristik, replika dan peranan virus dalam bidang kesehatan berupa model atau charta.
- d) Memberikan informasi mengenai karakteristik dan peranan archa bakteri pada kehidupan sesuai dari hasil observasi dalam laporan tertulis.
- e) Melaksanakan dan merancang observasi mengenai karakteristik dan peranan protista pada kehidupan dan memaparkan hasil observasi dalam berbagai bentuk seperti gambar atau charta.
- f) Memberikan data hasil observasi karakteristik dan peranan jamur pada kehidupan dan lingkungan pada laporan tertulis.
- g) Memberikan informasi mengenai morfologi dan peranan tumbuhan pada beberapa aspek kehdiupan dalam laporan keangan.
- h) Memberikan informasi mengenai perbandingan kompelsnya jaringan penyusun tubuh hewan dan peranannya pada kehidupan dalam laporan tertulis.
- i) Merancang bagan mengenai interaksi komponen ekosistem dan jaringan makanan yang sedang terjadi di ekosistem dan memaparkannya hasil dan beberapa media.
- j) Menyelesaikan permasalahan lingkungan dengan pembuatan desian produk daur ulang

1

limbah dan usaha melestarikan lingkungan.

Sesuai kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai penjabaran dari Kompetensi Inti, yang terdapat dalam pembelajaran di jelaskan pada pembelajaran SAINS di tingkat menengah yang dijelaskan pada masing-masing kelasnya, mengimplikasikan, memahaminya, menganalisisnya, prosedural sesuai dengan rasa ingin tahu mengenai ilmu pengetahuan, seni, teknologi budaya dan kemanusiaan, kebangsaan, bernegara dan kondisi yang berhubungan dari penyebabnya kejadian dan menerapkannya pengetahuan pada bidang kajian yang terfokus pada bakat dan minat guna pemecahan masalah. Maknanya sesudah siswa mempelajari biologi harapannya bisa meningkatkan jasadiyah ke Allah. Apabila dihubungkannya dengan nilai pembelajaran islam yang sudah dijelaskan. Sehingga kompetensi inti ada dalam pembelajaran biologi yang ada ruang lingkup alam, termasuk kedalam nilai pendidikan jasadiyah. Berikut beberapa indikator dari aspek jasadiyah meliputi:

- 1) Selalu menjaga badan pada saat sehat dan sakit
 - 2) Mengelola badan dalam tujuan mencari ridha Allah
- Dari kompetensi Inti selanjutnya diperjelas dalam indikator

Dari kompetensi Inti (KI) tersebut, selanjutnya diperjelaskan ke Indikator “Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar”. Sesuai pemaparan tersebut bahwa aspek jasadiyah terkandung dalam pembelajaran SAINS. Nilai tersebut dijelaskan semua dalam KI 1 dan KD.

C. TUJUAN INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI LEMBAGA AL FATAH SIDOARJO

Integritas nilai islami dalam pembelajaran SAINS dapat memberikannya keunggulan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Hal ini di implikasikan pada pembelajaran sains disekolah dapat memberi hasil belajar siswa yang holistik dalam seluruh pembelajaran. Hal ini memberi warna yang beda dari umumnya atau hanya menjadi satu-satunya yang dikembangkan sekolah pada belajar SAINS. Pembelajaran SAINS disekolah masih jarang di integrasikan dengan nilai islam dari keseluruhannya sehingga penting guna di terprestasikan kembali ke semua pelajaran dengan muatan islami. Amanat yang sudah dipaparkan tidak hanya untuk mendukung siswa dalam komunikasi tanpa bimbingan dari orang lainnya dan sekaligus bisa menyelesaikan masalah dengan baik. Namun sebagai jiwa dari pendidikan, seperti pendidikan yang diajarkannya Rasulullah Muhammad saw., yang lebih mengutamakan akhlak bagi ummat “li utammima makârim al-akhlâk”. Tujuan integrasi nilai islam dalam pembelajaran SAINS ialah digunakan dalam membantu perkembangan keahlian interaksi di tahapan yang lebih diatas serta menambah kekompakan dan kebersamaan interaksi.

Tujuan dari integrasi nilai ini tidak bisa dicapai tanpa adanya peraturan, pertimbangan terhadap prinsip belajar. Akan tetapi sebaliknya, dukungan moral komponen pembentuk strukturnya menjadi hal yang penting. Sehingga pendidik tidak hanya memberikan bekal saja dengan pengetahuan mengenai tujuan serta analisa dari keterkaitan tujuan dengan alatnya. Pentingnya integrasi Nilai islam pada pembelajaran SAIN menjadi rangkain normatif pada saat merumuskannya tujuan menanamkan nilai islam ialah: “(1) mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah (alam), (2) membekali

siswa dengan berbagai kemampuan pengetahuan alam; (3) mengembangkan kemampuan pada diri siswa untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif khazanah pengetahuan Islam di atas semua khazanah pengetahuan yang lain, (4) memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah; (5) membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan alam yang dituntut”.

D. IMPLEMENTASI INTEGRASI NILAI-ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI LEMBAGA AL FATAH SIDOARJO

Pada penerapan integrasi nilai islam dalam pembelajaran SAINS di lembaga pendidikan islam Al Fattah Sidoarjo, guru berlandaskan pada empat tataran penerapan yaitu “konseptual, institusional, operasional dan arsitektural”. Pada konseptual, integrasi diwujudkan melalui merumuskan visi, misi, tujuan dan program sekolahnya. Sementara secara institusional diintegrasikan ke dalam pembentukannya institution culture yang menggambarkan perpaduan ekstrakurikuler yang diramu agar nilai yang membangun agama dan ilmu dapat terpadukan. Pada arsitektural integrasi bisa diwujudkan melalui membentuk lingkungan fisik dengan basis iptek dan imtak contohnya saran peribadahan yang lengkap dan sarana pendukung lainnya.

Penerapan integritas nilai islam dalam pembelajaran SAINS pada Lembaga Pendidikan Al-fattah terbagi kedalam tiga mata Pelajaran yaitu Biologi, Fisika dan kimia. Pada khususnya pembelajaran Biologi berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran biologi oleh Ibu Nur Lailatul Rohmah, S.Si menjelaskan sebagai berikut :

“Penerapan integritas nilai islami dalam pembelajaran Biologi saya lakukan dengan mencantumkan ayat-ayat Al-quran sesuai dengan bab yang dibahas, misalnya bab reproduksi saya menjelaskannya secara sainnya terlebih dahulu kemudian saya cantumkan ayat Al-quran yang berhubungan seperti surat Al-mukminun ayat 12-14 dan surat Al Isra’ ayat 32. dengan melakukan hal itu siswa mudah memhami dan berdampak pada hal yang positif siswa menjadi bertambah keimanannya dan keyakinannya terhadap kebenaran islam”.

Sementara pada pembelajaran Fisika yang di ampu oleh Bapak Danny Ramadhan, S.Pd pada hasil wawancaranya menjelaskan penerapan integritas nilai islam dalam pembelajaran fisika berikut hasil penjelasannya:

“Penerapan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran sains di Pondok Pesantren Al Fattah yaitu dengan mengaitkan konsep IPA/Fisika sebagai bentuk pengetahuan umum yang dianalogikan dengan ayat-ayat Al Quran dan Hadist sebagai konteks yang relevan. Melalui penerapan diskusi kecil dengan para santri serta beberapa penugasan semakin menambah antusiasme santri dalam mempelajari keduanya, ilmu pengetahuan dan agama. Contoh kecil dalam penerapannya yaitu menghubungkan materi vector dengan keislaman Dimana Jika dianalogikan konsep Hablumminallah dengan suatu vektor arah vertikal dan konsep Hablumminannas dengan vektor arah horizontal. Maka kita akan mendapatkan Resultan Vektor yang mencakup hubungan kita dengan Allah dan juga manusia”.

Penerapan integritas nilai islam pada pembelajaran kimia yang di ampu oleh Ibu Rusdiana Dewi, S.Pd pada hasil wawancaranya menjelaskan sebagai berikut :

“Mengaitkan beberapa materi dengan ayat Al-Qur’an Ketika menjelaskan materi menggunakan ppt ataupun video pembelajaran, contohnya seperti materi Tata Surya pada materi IPA kelas 7 yakni Q.S Ar-Ra’d ayat 2. Selain itu juga menayangkan video tentang Tata Surya untuk menunjukkan kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta ini. Dampak positif dari penerapan integrasi tersebut bagi peserta didik adalah mereka lebih bersyukur dengan nikmat alam semesta yang Allah ciptakan dengan sempurna, selain itu mereka lebih sadar untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati”.

1

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai penerapan integritas nilai islam pada mata pelajaran SAINS yang terdiri atas Biologi, fisika dan Kimia dalam penerapannya guru memilih mencantumkan ayat-ayat Alquran pada saat pembahasan bab yang dibahas hal tersebut dilakukan dengan bertujuan memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai islam yang ada pada SAINS dengan ditambahkan pembuktian kecil yang ada disekitar lingkungan. Kegiatan guru SAINS bisa melakukan integrasi nilai islam dibantu dengan guru Pendidikan Agama islam dan tahfidz. Guru itulah yang membnatu dalam penelusuran ayat yang berhubungan dengan materinya,. Pada pelaksanaannya guru biologi, kimia, fisika dalam menyampaikan integrasi nilai islam kurang maskimal hal ini disebabkan bacaan yang dipuyai guru tidak mengakomodir seduai kebutuhannya. Sementara sekolah yang Full day menjadi pendukung. Pada parkatiknya guru belum memaksilksn waktutambahan guna menjelaskannya nilai Islamiyah, namun hanya dibeberapa waktu saja. Sarana yang cukup mewadahi dalam implementasinya integrasi nilai islam misalnnnya saraa ibadah, laboratorium hingga bahan praktiknya sudah tersedia di sekolah.

IV. SIMPULAN

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ilmu Pengetahuan Alam (SAINS) di Lembaga Al Fatah Sidoarjo ; 1) Imaniyah (spritual), harapannya siswa selalu untuk: Menghambakannya dirinya hanya ke Allah saja, Membentuk insan yang sholeh, Menyadari ibadah ialah kewajiban uluhiyah, Melindungi dan menjaga semua hal dari kemurkaan Allah dan mencarinya cinta serta ridhanya, Menjadikannya semua kegiatan untuk memperoleh ridha Allah dan Membentuk rasa bahagia hamba didunia dan diakhiratnya. 2) Nilai Pendidikan Khulukiyah, harapannya siswa selalu untuk “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. 3) Nilai pendidikan Fikriyah, harapannya siswa selalu untuk Merenung atau Tafakur, Menyikapnya dasar berbagai permasalahan, Menjauhi khayalan, Membatasai dan menjaga jiwanya suapay tidak terjerumus ke hal yang dilarang, Menuju ke Ma’rifatullah dan Merenung pada saat membaca Al quran menjadi asas baik dalam hati dan ketenangan.; 4) Nilai pendidikan Jasadiyah, harapannya siswa selalu untuk pengelolaan, penalaran dan penyajian pada ruang lingkup kongkret dan abstrak berhubungan dengan mengembangkan pembelajaran di sekolah dengan individu dan bisa menerapkan metode sesuai dengan aturan keiluman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing, Bapak/Ibu dosen, mitra, mentor serta universitas Muhammadiyah sidoarjo khususnya progam studi Pendidikan agama islam yang sudah mendukung dan membantu dalam menyelesaikannya penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada orang tua uang sudah memberikannya dukungan dan semangat baik berupa doa dan materi. ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan akhir kata semoga karya tulis yang ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- [2] Novianti Muspiroh, Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah, journal of empirical research in Islamic education, Vol 2, No 1, 2014.

- [3] T Arinta Indah Ramadhani, Rian Vebrianto, Abu Anwar, Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar, *Instructional Development Journal (IDJ)*, Volume: 3 Nomor: 3 Desember 2020 .
- [4] Pudir Saripudin, Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (SAINS) Di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan, *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol 2, No 2 2018, h.41-61.
- [5] Mulyadi Kertanegara, Integrasi Ilmu; Sebuah Rekonstruksi Holistik, 2005, 19-31.
- [6] Sawaluddin, Sainab, THE INTELLIGENT MEANING IN THE QUR'AN: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah Madania: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 9, No 2, 2019, 85-106
- [7] Mujahidus Shofa, Lin Eflina Nailufa, Arghob Khofya Haqiqi, Pembelajaran SAINS Terintegrasi Al-Quran dan Nilai-Nilai Pesantren, *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, Vol 2, No 1 (2020).
- [8] Aty Mulyani, Rayandra Asyhar, Upik Yelianti, Syarial, Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Nilai-nilai Islam untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah, *Journal Of Education in Mathematics, Science, and Technology*, VOL. 1 No. 1 (2018) 16-19].
- [9] Nyoman Kutha Ratna, Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Wacana Naratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 39.
- [10] Atmadi, A. 2001. Transformasi Pendidikan Memasuki Millennium Ketiga. Yogyakarta: Depdiknas.
- [11] Firman, Harry. 1991. Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia IKIP Bandung.
- [12] Iskandar, Srin M. 1997. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung: CV Maulana].
- [13] Lawson, A.E. 1995. Science Teaching and the Development of Thinking. Belmont, CA: Wadsworth.
- [14] Masnun, Mohammad. 2007. Pendidikan Agama Islam dalam Sorotan. Vol. 13 No. 2 Desember 2007. Cirebon: Jurnal Pendidikan Islam Lektur.
- [15] M., Ali dan Luluk Y. R., 2004. Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita. Yogyakarta: Institute for Religion and Civil Society Development (Ircisod)..
- [16] Muhaimin. 2009. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: RajaGrafindo.
- [17] _____. 2006. Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo.
- [18] Mulyana, R. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta. .
- [19] Parker, Steve. 2005. How the Body Works. New York: Reader's Digest Association
- Pratt, Rebecca. 2000. "Cardiovascular System: Blood" dalam *Journal of Anatomy One*. Salt Lake City, UTAH: Amirsys, Inc. A. Karnik, "Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP," M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [20] Sanusi, S. 1987. Integrasi Umat Islam. Bandung: Iqomatuddin.
- [21] Sauri, S (tt). Integrasi Imtak dan Imptek Dalam Pembelajaran. Makalah: Tidak diterbitkan
- [22] Sholeh, Asrorun Ni'am. 2006. Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Gurudan Dosen. Jakarta: eLSAS.
- [23] Sumantri, E. 2007. Pendidikan Nilai Kontemporer. Bandung: Program Studi PU UPI.
- [24] UUD 1945. 2002. Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002. Surakarta: al-Hikmah.
- [25] UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

wahid

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	archive.umsida.ac.id Internet Source	10%
2	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%